

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *education*. *Education* berasal dari Bahasa Yunani *educare* artinya membawa ke luar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Secara etimologi pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan jiwa seseorang ke arah dewasa. Pengembangan jiwa seseorang tidak dapat kita amati, yang dapat kita amati adalah tingkah lakunya. Dengan demikian inti dari pendidikan itu adalah pengembangan jiwa dan perubahan tingkah laku seseorang ke arah dewasa. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi, yaitu hubungan timbal balik pendidik dan anak didik.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita – cita pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik, demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas,2006: 484).

Pada prinsipnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses perubahan tingkah laku dan pola berfikir secara keseluruhan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan siswa sangat tergantung pada proses pembelajaran dalam menerapkan hukum teori dan konsep IPA dalam kehidupan, oleh karena itu pembelajaran harus disiapkan sedemikian rupa sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan, selain itu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga sangat diperlukan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya guru mengajar lebih banyak menggunakan sumber belajar hanya

buku paket dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja dan siswa hanya sebagai pendengarnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan interaksi, yang lebih kuat pada satu arah, siswa hanya disuruh membaca buku, kemudian guru menjelaskan materi yang dibahas, sehingga aktivitas siswa kurang aktif. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan guru mengorganisasikan siswa secara klasikal sehingga suasana pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, siswa terlihat jenuh dan bosan, hasil belajarpun kurang baik. Dalam membahas materi tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun kegiatan kelas, target keberhasilan pelajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan siswa agar terampil mengerjakan soal – soal ujian akibatnya pemahaman konsep siswa rendah.

Pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya di kelas IV perlu dibuktikan, tidak hanya dengan metode ceramah, tapi juga dengan metode percobaan. Dengan menggunakan metode tersebut, siswa diharapkan dapat lebih memahami pembelajaran IPA khususnya benda dan sifatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV di SDN Cijoged, para siswa kelas IV sangat sulit memahami pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya, karena selama ini proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah saja. Dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada materi benda dan sifatnya nilai rata - ratanya dibawah target nilai KKM, dari jumlah siswa keseluruhan di kelas IV yang berjumlah 15 orang pada materi ini nilai rata – ratanya 3,87 sedangkan target nilai KKM yaitu 60.

Berdasarkan pengalaman di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV dengan subyek penelitian siswa kelas IV dengan materi benda dan sifatnya. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru tanpa menggunakan metode percobaan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Dengan menggunakan metode percobaan kegiatan pembelajarannya akan terfokus pada siswa, siswa lebih banyak beraktifitas, karena dalam proses pembelajarannya akan melakukan percobaan dan membuktikan hipotesis, guru hanya berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang yang di paparkan di atas maka perlu di adakan penelitian tindakan kelas di kelas IV dengan subyek penelitiannya siswa kelas IV sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Benda dan Sifatnya Melalui Metode Percobaan.”

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan ?

C.Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari segi materi yaitu wujud dan sifat benda melalui tes aspek kognitif yang diberikan pada setiap siklus (pre tes dan post tes).

D. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode percobaan.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui metode percobaan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini dapat di harapkan memberikan manfaat yang baik terutama bagi guru, bagi siswa, dan bagi sekolah. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Guru
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru tentang penggunaan metode percobaan yang dapat menciptakan hasil belajar siswa melalui pengalamannya.
 - b. Diharapkan dapat memberikan aspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, menarik, menantang, dan nyaman.
 - c. Sebagai masukan alternatif yang inovasi pendekatan pembelajaran IPA di SD yang berpusat pada siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Dengan metode percobaan ini, diharapkan siswa dapat menemukan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimilikinya.
- b. Dengan metode percobaan, diharapkan dapat membantu siswa dalam menggali pemahaman baru dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal mengenai materi yang dipelajarinya.
- c. Dengan metode percobaan, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya secara konseptual.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam penyediaan dan pengelolaan sumber belajar di sekolah.
- b. Sebagai masukan dalam memberi kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada pembelajaran IPA.

F. Definisi Operasional

1. Metode Percobaan (Eksperimen)

Metode percobaan adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. (Syarif Bahri Djamarah, 2002: 95).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya, batasan tersebut cukup luas, meliputi

semua akibat proses belajar yang berlangsung di sekolah, belajar yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini yaitu nilai dari rata – rata pre tes siklus I, siklus II, siklus III, dan post tes siklus I, siklus II, siklus III.

3. Benda dan Sifatnya

Benda adalah segala sesuatu yang berada di alam dan mempunyai wujud. Yang di maksud dengan benda dan sifatnya dalam penelitian tindakan kelas ini benda padat, benda cair, dan benda gas. Benda padat yaitu benda yang wujudnya padat. Benda cair yaitu benda yang wujudnya cair. Benda yang wujudnya gas disebut benda gas. (Kuraesin, 2004: 53).

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran dikelas (Kasbolah, 1999:14). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998:7) dengan langkah – langkah sebagai berikut : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi / pengumpulan data, 4) refleksi.